

BOOKLET BERBAHASA DAERAH AMFOANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING

Mili Arthanedi Jumetan¹, Arman Rifat Lette², Hironima Niyati Fitri³
Universitas Citra Bangsa^{1,2,3}
miliarthanedi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas booklet berbahasa daerah Amfoang terhadap pengetahuan dan tindakan pencegahan stunting pada pasangan usia subur di Desa Fatumonas. Metode yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan dan tindakan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan booklet berbahasa daerah, *p-value* yang diperoleh dari tingkat pengetahuan $0.000 < 0,05$ dan tindakan $0.017 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan booklet berbahasa Amfoang. Simpulan, booklet berbahasa amfoang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan stunting pada keluarga.

Kata Kunci : Booklet, Pasangan Usia Subur, Stunting

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Amfoang regional language booklets on knowledge and stunting prevention measures in fertile couples in Fatumonas Village. The method used is pre-experimental research with one group pre-test post-test design. The results of the study showed that there was a significant difference in the level of knowledge and action before and after being given Health Education using regional language booklets, the p-value obtained from the level of expertise $0.000 < 0.05$ and action $0.017 < 0.05$ which means there is a significant difference in the knowledge and actions of respondents before and after being given Amfoang language booklets. In conclusion, Amfoang language booklets effectively increase knowledge and stunting prevention measures in families.

Keywords: Booklets, Fertile Couples, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh yang memadai (Susilawati & Ginting, 2023; Nasution & Susilawati, 2022). Apabila stunting tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya,

selain itu juga stunting dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak di bawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Stunting merupakan permasalahan besar karena berpengaruh pada perkembangan generasi penerus bangsa. Stunting merupakan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus (Saavedra & Prentice, 2023). Stunting bukan hanya mempengaruhi ukuran atau tinggi badan anak, tetapi juga dapat mempengaruhi kecerdasan anak karena menghambat perkembangan otak dan fisik (Nur et al., 2023). Stunting masih menjadi permasalahan serius yang dihadapi Indonesia khususnya di bidang kesehatan (Widayati et al., 2021).

Prevalensi stunting di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif, menurun pada periode 2014-2016, dan mengalami kenaikan kembali pada periode 2017-2018. Kasus stunting di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tercatat tinggi. NTT memiliki 15 kabupaten berkategori “merah” karena prevalensi stuntingnya masih di atas 30 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Masalah stunting tidak terlepas dari masalah pengetahuan dan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, kecukupan gizi yang didasarkan pada jumlah kuantitas dan kualitas makanan juga mempengaruhi kecukupan gizi balita yang hal ini akan berdampak langsung terhadap status gizi balita, khususnya stunting. Hal ini berkaitan dengan Tingkat pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang pencegahan stunting (Soviyati et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian awal diketahui angka stunting dan masalah Gizi di desa fatumonas, Amfoang Tengah- Kabupaten Kupang per bulan Agustus 2023 mencapai 18 kasus. Masalah gizi masih cukup tinggi di Desa fatumonas dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang stunting (Afrianty et al., 2022). Jika tidak ditangani kemungkinan besar kasus stunting dan masalah gizi lainnya akan terus meningkat mengingat jumlah Pasangan Usia Subur di Desa fatumonas cukup tinggi, yaitu sebanyak 236 pasangan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan stunting di desa fatumonas. Hasil pengkajian awal juga diketahui masih kurangnya pemahaman keluarga tentang penyebab dan upaya pencegahan stunting.

Upaya promosi Kesehatan perlu dilakukan agar meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan pada keluarga dan Masyarakat (Adams et al., 2023). Penggunaan media terbukti efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat. *Booklet* adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, namun tebalnya tidak setebal buku. *Booklet* memiliki kelebihan dibandingkan brosur atau pamflet, yaitu dapat menampung lebih banyak informasi dan lebih enak dibaca. *Booklet* merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua dan ibu hamil tentang masalah stunting (Zahra et al., 2021). Promosi kesehatan agar hasilnya lebih efektif diperlukan sebuah media pendidikan. *Booklet* dianggap media yang menarik karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran. *Booklet* dicetak di kertas yang tebal dan adanya warna dan gambar yang menarik, waktu efektif pemberian *booklet* hanya sekali yaitu setelah pretest terhadap subjek. *Booklet* merupakan sebuah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar, yang terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman, merupakan media yang menarik karena dapat menstimulasi indra penglihatan sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi dan dapat dibaca sewaktu-waktu serta mudah untuk

dibawa kemana-mana. Kelebihan booklet dapat disimpan, sasaran menyesuaikan dan belajar mandiri, narasi dilengkapi dengan gambar yang membuat booklet lebih menarik (Apriani, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan pengembangan media edukasi *booklet* yang lebih mudah dipahami untuk mejangkau Masyarakat pedesaan di Amfoang belum tersedia. Oleh karena itu diperlukannya pengembangan media promosi kesehatan terkait stunting yang lebih efektif dengan menggunakan bahasa lokal/daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji efektivitas media promosi kesehatan *booklet* berbahasa daerah amfoang dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan stunting pada keluarga khususnya pasangan usia subur di desa Fatumonas Amfoang tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimental model desain *one group pre-test post-test*. Penelitian ini dilakukan di Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan Usia subur di desa Fatumonas, Amfoang tengah. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut : a. Telah menetap di Lokasi penelitian minimal 5 tahun, b. Mudah dijangkau oleh peneliti, c. Bisa membaca dan menulis, d. Bersedia menjadi responden, sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, Materi dalam bentuk booklet berbahasa daerah Amfoang tentang stunting. Kuesioner yang digunakan berisi 14 butir pertanyaan dengan pilihan “benar” atau “salah”. Serta kuesioner untuk mengukur Tindakan dengan pilihan “ya” dan “Tidak”.

Pre-test dilakukan sebelum intervensi dilakukan sedangkan Post-test dilakukan 3 minggu setelah diberikan intervensi. Intervensi yang diberikan berupa Pendidikan kesehatan menggunakan booklet berbahasa daerah amfoang tentang stunting. Booklet diberikan kepada responden untuk dibawa pulang dan dibaca di rumah. Isi booklet berkaitan dengan pengertian, dampak, faktor penyebab, cara pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh keluarga. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Uji yang digunakan untuk melihat efektivitas booklet terhadap pengetahuan dan tindakan adalah uji *paired t-test*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai efektivitas booklet berbahasa daerah amfoang dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting di Desa Fatumonas Amfoang Tengah.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Responden Umur, Jenis Kelamin dan pendidikan pada Pasangan Usia Subur

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15-20	2	4,4
21-30	22	49
31-40	13	28,8
41-50	8	17,8
Total	45	100

Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	33,3
Perempuan	30	66,7
Total	45	100
Pendidikan		
SD	9	20
SMP	20	44,4
SMA	13	29
Sarjana (S1)	3	6,6
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan umur terbanyak adalah kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 22 responden (49%), sedangkan umur paling sedikit pada kelompok umur 15-20 tahun dengan jumlah 2 responden (4,4%). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 30 responden (66,7%), sedangkan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 15 responden (33,3%). Selanjutnya berdasarkan Tingkat pendidikan menunjukkan jumlah responden terbanyak pada tingkat Pendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden (44,4%), sedangkan paling sedikit pada tingkat Pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 3 responden (6,6%).

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan pada Responden

Pertanyaan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak	42	93,3	3	6,7	45	100	0	0
kekurangan gizi yang berkepanjangan dan infeksi berulang menyebabkan stunting	35	77,7	10	22,3	44	97,7	1	2,3
Persediaan bahan makanan yang kurang, pola perawatan anak juga dapat menyebabkan stunting	35	77,7	10	22,3	43	95,5	2	4,5
Jika orangtua stunting maka anak juga stunting	15	33,3	30	66,7	39	86,6	6	13,4
Anak yang pendek pasti stunting	16	35,5	31	64,5	37	82,2	8	17,8
Pemberian Makanan sebelum usia 6 bulan dapat menyebabkan stunting	30	66,6	15	33,4	42	93,3	3	6,7
Anak sering sakit seperti batuk, pilek bukan dampak stunting	17	37,7	28	62,3	35	77,7	10	22,3
Salah satu dampak stunting adalah Anak tidak berprestasi di sekolah	28	62,3	17	37,7	40	88,8	5	11,2
Stunting dapat dicegah dengan memberikan anak banyak makan nasi	12	26,6	33	73,4	33	73,4	12	26,6
Asap rokok bukan salah satu penyebab stunting	25	55,5	20	44,5	34	75,5	10	24,5
makan telur ayam dapat mencegah stunting	35	77,7	10	22,3	42	93,3	3	6,7

Pemberian ASI selama 6 (enam) bulan dapat mencegah stunting	32	71,1	13	28,9	45	100	0	0
Cuci tangan sebelum makan dapat mencegah stunting	35	77,7	10	22,3	43	95,5	2	4,5
Menjaga jarak kelahiran dapat mencegah stunting	27	70,4	18	29,6	43	95,5	2	4,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai stunting pada pasangan Usia Subur, pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan jumlah sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 93,3%. Sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 5 tentang stunting dapat dicegah dengan memberikan anak banyak makan nasi dengan jumlah sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 73,4%.

Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai stunting pada pasangan usia subur, pertanyaan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 dan 12 tentang Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak serta Pemberian ASI selama 6 (enam) bulan dapat mencegah stunting dengan jumlah sebanyak 45 responden dengan persentase sebesar 100% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 9 yaitu Stunting dapat dicegah dengan memberikan anak banyak makan nasi dengan jumlah sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 47,5%.

Tabel. 3
Pre Test dan Post Test Pengetahuan pada Pasangan Usia Subur

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
<i>Baik</i>	5	11,1	36	80
<i>Cukup</i>	28	62,2	7	15,6
<i>Kurang</i>	12	26,7	2	4,4
Total	45	100	45	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai stunting pada Pasangan usia subur, responden yang berada di kategori baik sebanyak 5 dengan persentase sebanyak 11,1% sedangkan pada kategori cukup yakni 28 responden dengan persentase 62,2% dan kategori Kurang sebanyak 12 orang atau 26,7%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori baik sebanyak 36 dengan persentase sebesar 80% sedangkan kategori cukup sebanyak 7 responden dengan persentase 15,6% dan kategori kurang sebanyak 2 orang 4,4% .

Tabel. 4
Pre Test dan Post Test Tindakan Pencegahan pada Pasangan Usia Subur

Tindakan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>P value</i>
	n	%	n	%	
Melakukan	26	57,7	38	84,4	0,017
Tidak melakukan	19	42,2	7	15,6	
Total	45	100	45	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* tindakan pencegahan stunting pada Pasangan usia subur, responden yang berada di kategori melakukan tindakan pencegahan sebanyak 26 dengan persentase sebanyak 57,7% sedangkan pada kategori tidak melakukan yakni 19 responden dengan persentase 42,2%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori melakukan sebanyak 38 dengan persentase sebesar 84,4% sedangkan kategori tidak melakukan sebanyak 7 responden dengan persentase 15,6%. Hasil perhitungan dengan *uji paired t-test* diperoleh $p\text{-value} = 0,017$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet berbahasa daerah Amfoang efektif dalam meningkatkan tindakan pencegahan stunting responden di Desa Fatumonas.

Tabel. 5
Efektivitas *Booklet* Berbahasa Daerah Amfoang terhadap Pengetahuan
Mengenai Stunting dan pencegahannya pada Pasangan Usia Subur

Variabel	Mean	P Value
Pengetahuan		
<i>Pre Test</i>	8,53	0,000
<i>Post Tes</i>	12,56	

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan responden di Desa Fatumonas sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) diperoleh rata-rata sebesar 8,53 dan pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 12,56. Sehingga diperoleh selisih rata-rata *pre-post test* pengetahuan responden mengenai stunting sebesar 4,03, hasil perhitungan dengan *uji paired t-test* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet berbahasa daerah Amfoang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden di Desa Fatumonas tentang stunting.

PEMBAHASAN

Booklet merupakan media penyampaian pesan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Booklet berbentuk buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik yang berisi tentang tulisan dan gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media ini merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan ukuran yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dibanding buku. Media booklet merupakan media yang penyampaian materinya hanya mengandalkan media visual. Meskipun demikian, booklet memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Listyarini et al., 2020).

Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan media booklet dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet digital (Syarfaini et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada variabel pengetahuan responden di Desa Fatumonas sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) diperoleh rata-rata sebesar 8,53 dan

pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 12,56. Sehingga diperoleh selisih rata-rata *pre-post test* pengetahuan responden mengenai stunting sebesar 4,03, hasil perhitungan dengan *uji paired t-test* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet berbahasa daerah Amfoang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden di Desa Fatumonas tentang stunting.

pada kegiatan *Pre-Test* tindakan pencegahan stunting pada pasangan usia subur, responden yang berada di kategori melakukan tindakan pencegahan sebanyak 26 dengan persentase sebanyak 57,7% sedangkan pada kategori tidak melakukan yakni 19 responden dengan persentase 42,2%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori melakukan sebanyak 38 dengan persentase sebesar 84,4% sedangkan kategori tidak melakukan sebanyak 7 responden dengan persentase 15,6%. Hasil perhitungan dengan *uji paired t-test* diperoleh $p\text{ value} = 0,017$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet berbahasa daerah Amfoang efektif juga dalam meningkatkan tindakan pencegahan stunting responden di Desa Fatumonas.

Media berperan penting dalam promosi Kesehatan, khususnya dalam upaya promosi Kesehatan pencegahan stunting di dalam Masyarakat pedesaan. Promosi kesehatan dilakukan bukan hanya sekedar untuk menyadarkan individu ataupun meningkatkan pengetahuan dan merubah sikapnya, tetapi juga merupakan bagian dari program pemerintah untuk menekan angka stunting dan merubah perilaku kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan dilakukan dengan melalui tatap muka langsung pada masyarakat dan dengan menggunakan media. Media tersebut bermanfaat sebagai penunjang untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat agar mudah untuk dipahami (Draini et al., 2023).

Penelitian ini diberikan perlakuan dengan menggunakan media booklet berbahasa daerah Amfoang. Booklet dapat memunculkan ketertarikan/minat untuk membaca, dan memahami isi dengan lebih jelas. Media promosi booklet ini tergambar dengan desain cetak kecil, *full colour*, gambar menarik sesuai dengan isi pesan, sehingga sangat membantu masyarakat untuk bisa membaca, dan dapat dibawa kemanapun. Booklet akan sangat bermanfaat jika menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah setempat (Parimayuna et al., 2023). Booklet sebagai salah satu media dalam promosi kesehatan untuk pencegahan stunting terbukti mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat serta dapat digunakan secara berulang oleh sasaran. Booklet dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam hal ini ibu hamil dan ibu menyusui. Berdasarkan hasil pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan menggunakan booklet pada ibu balita stunting, diperoleh rerata pengetahuan ibu balita stunting mengenai stunting meningkat secara signifikan (Utario & Sutriyanti, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Suarniti et al., (2024) menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu hamil terkait upaya pencegahan stunting di Desa Kekeran, Kabupaten Badung, Bali sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet menunjukkan nilai median 80, serta nilai rata-rata adalah 76. Pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet menunjukkan nilai median 93, serta nilai rata-rata adalah 93. Hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan secara bermakna pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet dengan nilai $p = 0,001$

Hasil penelitian sebelumnya Raodah et al., (2023) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan media edukasi booklet pola asuh ibu sebagian besar ibu balita stunting memiliki pengetahuan cukup sebesar 65,5%, sedangkan setelah diberikan edukasi dengan media edukasi booklet pola asuh ibu sebagian besar memiliki pengetahuan

baik 90,0%. Sikap ibu sebelum diberikan edukasi dengan media booklet pola asuh ibu sebagian besar ibu balita stunting memiliki sikap kurang baik sebesar 60,0%, sedangkan setelah diberikan edukasi dengan media edukasi booklet pola asuh ibu sebagian besar memiliki sikap baik 93,3%. Terdapat perbedaan rata-rata antara peningkatan pengetahuan ibu balita stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet pola asuh ibu (p-value 0,00). Media booklet efektif menjadi media edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita stunting dan media booklet lebih praktis mudah dibawa-bawa dan dapat dibaca kapan saja.

Media yang dianggap menarik oleh audiens akan mudah diterima, dicerna, dan diingat sehingga akan berpengaruh baik pada perubahan perilaku masyarakat. Penyuluhan dengan media yang mempertimbangkan penggunaan bahasa dan budaya daerah setempat merupakan langkah tepat untuk membuat kelompok sasaran antusias menyimak, mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan serta mau menjalankan hal-hal positif yang disampaikan ketika penyuluhan dilakukan (Parimayuna et al., 2023). Terdapat beberapa strategi untuk memberikan informasi tentang pencegahan stunting pada keluarga yaitu dengan melibatkan pengambil kebijakan setempat (pihak desa, tokoh Masyarakat, dan tokoh agama) memberikan pendidikan tentang stunting menggunakan bahasa daerah setempat, mengkolaborasikan penggunaan seni dan budaya setempat dalam pemberian penyuluhan tentang stunting, dan pembuatan buku pedoman/booklet yang berisi informasi tentang stunting untuk keluarga.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan booklet berbahasa Amfoang. Hal ini berarti booklet berbahasa amfoang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan stunting pada keluarga.

SARAN

Diharapkan dalam melakukan upaya-upaya promosi Kesehatan dapat menggunakan media dengan menggunakan bahasa daerah setempat. Responden penelitian sebaiknya dibagi menjadi kelompok kontrol dan perlakuan untuk dapat membandingkan perbedaannya. Diharapkan kepada sresponden dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan yang baik dan mengarahkan perilaku pencegahan stunting kearah yang positif. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mempelajari materi-materi tentang stunting khususnya dari pihak puskesmas. dingkan perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, E. J., Morris, L., Marshall, G., Coffey, F., Miller, P. D., & Blake, H. (2023). Effectiveness and Implementation of Interventions for Health Promotion in Urgent and Emergency Care Settings: An Umbrella Review. *BMC Emergency Medicine*, 23(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s12873-023-00798-7>
- Afrianty, I., Nuridah, N., & Yodang, Y. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua sebagai Determinan Kejadian Stunting Anak Balita di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(2), 408–415. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.901>

- Apriani, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Keluarga. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.52523/jika.v2i1.94>
- Draini, O., Nasution, S. Z., & Wahyuni, A. S. (2023). Model Promosi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Stunting melalui Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2428–2438. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6563>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Kementerian Kesehatan RI. <https://layandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Nur, R. F., Yusnita, M., Sumiyati, S., & Hakim, A. (2023). Reducing Stunting Rates Through Intervention for Adolescent Girls and Pregnant Women's Nutrition. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 5(1), 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijemss.v5i1.2051>
- Parimayuna, I. G. A. A. B. A. P., Saraswati, A. A. S. R. P., & Apriyanto, M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media dengan Bahasa Daerah terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah di Desa Bhuana Giri Karangasem. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati)*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.473>
- Raodah, R., Djannah, S. N., & Hadayani, L. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 931–937. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3153>
- Saavedra, J., & Prentice, A. (2023). Nutrition in School-Age Children: A Rationale for Revisiting Priorities. *Nutrition Reviews*, 81(7), 823–843. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuac089>
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). Effect of Applying the Health Promotion Model in Stunting Prevention and Behavior Control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_276_23
- Suarniti, N. W., Somoyani, N. K., Purnamayanti, N. M. D., Mahayati, N. M. D., Astiti, N. K. Y., & Wirata, I. N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Media Booklet di Desa Kekeran Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 4(1), 770–780. <https://doi.org/https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/5631>
- Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70–78. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/189>

- Syarfaini, S., Tahar, T, N, L., Hadza, R. Q., Sumarlin, R., Nurfadillah, A., Irvan, M., Husain, Z., & Kenang, B. (2024). Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting : Literature Review. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 59–79. <http://dx.doi.org/10.24252/algizzai.v4i1.44183>
- Utario, Y., Misniarti, M., & Sutriyanti, Y. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 22–31. <https://www.m3yapindo.com/jurnal/23/articles/1023>
- Widayati, K., Putra, I. K. A. D., & Dewi, N. L. M. A. (2021). Determinant Factor for Stunting in Toddler. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.30604/jika.v6i1.381>
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52427>